

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke SMK Duta Karya Kudus.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan guna memperoleh data yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi beragama pada aspek pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian deskriptif kualitatif ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif kualitatif ini bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data di himpun dari pengamatan secara seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan lainnya.² Selain itu peneliti bisa mendapatkan data terkait dengan penanaman sikap toleransi melalui pembelajaran PAI di kelas.

Penelitian deskriptif kualitatif ini di arahkan untuk memberikan gejala-gejala atau fakta-fakta yang sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti mendeskripsikan fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di alami oleh objek penelitian. Dengan cara menyajikan data yang di dapat dengan bentuk kata-kata dan

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Pers, 2017), 10.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 60.

bahasa melalui observasi, wawancara, dan pengamatan peneliti sendiri dalam mengamati objek penelitian.

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian atau lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Duta Karya Kudus. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, karena Sekolah tersebut salah satu lembaga formal yang menanamkan sikap toleransi beragama pada aspek pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti guna mengetahui bagaimana penanaman yang dilakukan oleh sekolah SMK Duta Karya Kudus. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Januari-20 Juli 2020.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa subyek yang bertujuan untuk mendukung data yang valid dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Subyek informan yang di pilih oleh peneliti yaitu 1 guru PAI, 1 guru umum, 2 peserta didik Muslim dan 2 peserta didik Katolik.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat di peroleh, dapat berupa bahan pustaka, orang (responden).³Maka penulis tentukan pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang mana pengertian dari sumber primer itu adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data contohnya melalui orang lain atau dokumen.⁴ Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan di telaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-buku,

³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

⁴Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi Inovasi, dan juga Dasar-Dasar Teoritis Bagi Pengembangan Pendidikan)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 225.

artikel, jurnal, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk mendukung penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan atau obyek yang berkaitan dengan masalah yang akan menjadi obyek penelitian meliputi: tempat (lingkungan SMK Duta Karya Kudus), pelaku (guru mata pelajaran PAI) dan peserta didik (sebagai pelaku dalam penanaman sikap toleransi beragama).

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan guru PAI, guru umum, serta peserta didik Muslim dan Katolik, dimana proses wawancara tersebut di dukung oleh observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung di peroleh peneliti dari subyek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder adalah buku-buku, dokumen ataupun jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Data sekunder tersebut di antaranya buku atau LKS Agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif di dominasi oleh dua teknik yaitu observasi dan wawancara.⁵ Kedua teknik tersebut digunakan secara terpisah, akan tetapi data yang dikumpulkan digunakan untuk saling melengkapi. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara akan dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dari peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan observasi partisipan (terlibat langsung pada kehidupan informan). Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dari kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati proses pembelajaran PAI berlangsung. Peneliti mengamati peran guru dalam melaksanakan penanaman sikap toleransi beragama sebagai pengajar, motivator, dan pembimbing peserta didik muslim dengan katolik pada pembelajaran PAI di dalam kelas.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding dengan wawancara terstruktur.⁷ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran PAI dan guru umum, sebagai informan tentang sikap sebelum masuk pembelajaran seperti berdoa terlebih dahulu ataupun bersalaman antar sesama peserta didik, selanjutnya juga memberikan informasi tentang acara keagamaan di sekolah dan acara yang lainnya seperti bakti sosial di SMK Duta Karya Kudus.

⁶Masrukin, *Metode penelitian kualitatif*, 102.

⁷Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, 319-321.

- b. Peserta didik SMK Duta Karya Kudus, 2 Peserta didik beragama Katolik, dan 2 peserta didik beragama Islam dalam penelitian ini juga menjadi informan dan subyek penelitian yang sangat penting. Hal ini dikarenakan, menjadi objek dari Penanaman Sikap Toleransi Beragama, sehingga akan dapat banyak digali informasi maupun data-data yang signifikan dari peserta didik ini seperti saling menghormati ketika hari besar islam, saling menghormati pendapat, saling mencintai dan menyayangi antar agama.

Wawancara dilaksanakan dengan guru PAI dan guru umum yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang penanaman sikap toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di SMK Duta Karya Kudus. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka. Sebab sekalipun wawancara dilakukan secara terbuka tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam melaksanakan penanaman sikap toleransi beragama sebagai pengajar, motivator, dan pembimbing peserta didik muslim dengan katolik pada pembelajaran PAI di dalam kelas.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan uji *credibility* (validitas internal), Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian penulis mengacu pada:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data yang bersifat menggabungkan dari sumber dengan berbagai cara,

dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu. Artinya jika peneliti melaksanakan triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas dari berbagai sumber data.

Adapun triangulasi yang akan peneliti lakukan yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Cara yang dilakukan adalah melakukan pengecekan data. Mengecek adalah melakukan wawancara kepada 7 informan dengan pertanyaan yang sama. Dalam hal ini, peneliti akan mengecek data dari tujuh sumber yang ada, yakni guru PAI, peserta didik muslim dan peserta didik katolik.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam proses memeriksa data yang telah diperoleh peneliti. Misalnya peneliti sudah melaksanakan wawancara dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan guru selalu membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran, memberikan motivasi tentang pentingnya saling menghormati cara beribadah maupun kepercayaan antar sesama, dan juga membimbing peserta didik agar dapat tertanam karakter yang baik. maka peneliti memeriksa kebenaran data dengan mewawancarai dengan sumber data yang lain. Peneliti memilih peserta didik untuk di wawancarai supaya membuktikan kebenaran data yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara antara guru dan peserta didik menghasilkan data sama, maka data teruji kebenarannya data yang telah di peroleh peneliti.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keadibilitas dengan cara pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama.⁸Penerapannya peneliti memperoleh data dengan wawancara lalu dicek dengan observasi.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam proses memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Misalnya peneliti telah memperoleh data dengan melaksanakan wawancara dengan guru dan peserta didik di SMK Duta Karya Kudus. Selanjutnya peneliti memeriksa kebenarannya dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Hasil wawancara yang didapat sesuai dengan observasi dilapangan. Maka hal tersebut membuktikan bahwa data yang dipeoleh terbukti kebenarannya.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda (situasi yang mendukung kreadibilitas suatu data).⁹ Penerapannya peneliti melaksanakan wawancara dengan narasumber saat pagi hari dimana kondisi narasumber masih segar, belum banyak masalah, yang akan berimbas memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila data yang di dapat berbeda maka akan di ulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

b. Panjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan selama penelitian dilakukan. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti dapat memperoleh gambaran secara cermat, terperinci, dan mendalam tentang penanaman sikap toleransi beragama yang dilakukan guru PAI sebagai pengajar, motivator, dan pembimbing dalam pembelajaran PAI di SMK Duta Karya Kudus. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena dengan adanya perpanjangan pengamatan peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum. Bila data yang diperoleh dari pengecekan pada sumber data itu asli atau bahkan tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh kebenarannya sudah pasti.¹⁰

c. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan ini maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹¹

d. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 369.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 370-371

diberikan oleh pemberi data.¹² Data-data yang telah di peroleh peneliti akan di konfirmasi kepada pemberi data (narasumber), yaitu guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik Muslim dan non muslim (Katolik), guna pengecekan kembali apakah data yang diperoleh penulis sesuai dengan yang diberikan narasumber.

G. Teknik Analisis Data

Bagian yang sangat penting dalam penelitian salah satunya adalah menganalisis data. Karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan dan mengumpulkan data dengan kata-kata yang bertujuan untuk memudahkan dalam menggambarkan keadaan yang terjadi dan dipahami oleh masyarakat umum. Pada penelitian kualitatif mengenai peran guru PAI dalam melaksanakan penanaman sikap toleransi beragama sebagai pengajar, motivator, dan pembimbing peserta didik muslim dengan katolik pada pembelajaran PAI di SMK Duta Karya Kudus, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang dilakukan dengan langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

Hal-hal pokok yang perlu di teliti yaitu terkait dengan peran guru PAI dalam melaksanakan penanaman

¹²Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 276.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 338.

sikap toleransi beragama sebagai pengajar, motivator, dan pembimbing peserta didik muslim dengan katolik pada pembelajaran PAI di SMK Duta Karya Kudus. Proses yang dimaksud mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI, interaksi peserta didik dengan guru, atau peserta didik dengan temanya serta hasil penanaman toleransi beragamanya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.¹⁴

Sikap toleransi pada pembelajaran PAI di SMK Duta Karya Kudus, diterapkan guru PAI sebagai pengajar yaitu membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran, sebagai motivator dengan memberikan motivasi pada peserta didik, dan pembimbing peserta didik agar dapat tertanam karakter yang baik.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341.

Gambar 3.1
Skema penanaman sikap toleransi beragama



Penjelasan dari skema diatas yaitu proses penanaman sikap toleransi beragama melalui pembelajaran PAI yang di tanamkan oleh guru PAI pada saat pembelajaran di kelas. Guru PAI dalam kaitannya dengan penanaman sikap toleransi pada peserta didik mempunyai peranan sebagai pengajar, membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan serta memberikan contoh-contoh sikap toleransi yang ada pada materi pembelajaran PAI. Sebagai motivator, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta memberikan motivasi pada peserta didik di awal maupun di akhir kegiatan pembelajaran dalam kaitannya dengan penanaman sikap toleransi. Sebagai pembimbing, membimbing peserta didik agar dapat tertanam karakter yang baik yang ada di dalam diri peserta didik serta

selalu menekankan akan pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari konflik dan perpecahan serta untuk mempererat hubungan antar sesama.

3. Verifikasi (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. *Conclusion* atau menarik kesimpulan adalah berbagai kegiatan untuk menyimpulkan hal-hal yang diperoleh selama penelitian yang diuji kebenarannya.¹⁵Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang di temukan peneliti masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang di paparkan pada tahap awal di dukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti datang ke lapangan, maka kesimpulan yang di paparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶Setelah mereduksi data, menyajikan data dan langkah yang terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247

¹⁶Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114.